

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman pembangunan dan pengembangan di Indonesia membawa kemajuan pesat disegala bidang seperti sektor industri, jasa, properti, pertambangan, transportasi dan lainnya. Ada beberapa sektor industri yang sudah menggunakan peralatan canggih dan ada juga yang masih menggunakan tenaga manusia untuk menciptakan sebuah produk yang mana hal tersebut merupakan bagian dari tujuan beberapa perusahaan. Bagi setiap perusahaan yang masih menggunakan jasa manusia sudah tentu menerapkan perlindungan diri dari bahaya yang akan ditimbulkan dari aktivitas bekerja yang disebut sebagai keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Hal tersebut diterapkan karena pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam bekerja, salah satu fungsi (K3) diantaranya adalah untuk menghindari kecelakaan, pencemaran dan penyakit akibat kerja yang mengakibatkan ribuan orang bahkan mengalami kecacatan fisik setiap tahunnya. Dalam bekerja keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan karena seseorang yang mengalami sakit atau kecelakaan dalam bekerja akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan seperti terhambatnya proses produksi dan pengeluaran biaya kesehatan untuk pengobatan.

Disamping itu, berdasarkan *International Labor Organisation* (ILO), setiap hari terjadi kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal sebanyak 6.000 kasus. Sementara di Indonesia setiap 100.000 tenaga kerja terdapat 20 orang terluka fatal akibat kecelakaan kerja di bidang konstruksi. Sehingga penerapan manajemen risiko mengenai keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu hal yang penting dalam suatu perusahaan.

Terjadinya kecelakaan kerja tidak hanya memberikan dampak buruk pada perusahaan, namun sangat berdampak buruk pada pekerja yang mengalami kecelakaan karena dapat mengalami kecacatan fisik permanen, non permanen maupun tekanan mental, oleh sebab itu pihak perusahaan harus lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperhatikan keselamatan dan kesehatan pekerjaanya, dengan demikian kecelakaan yang akan terjadi dapat terminimalisir.

Pada kesempatan ini, dilakukan pengamatan pada perusahaan PT. Sejahtera Mandiri Pekanbaru yang bergerak dalam bidang manufaktur, yang memproduksi tangki pendam, dan bak truk. Aspek keselamatan kerja yang perlu diamati meliputi kesehatan dan keamanan para pekerja pada perusahaan karena alat yang digunakan memiliki potensi bahaya terhadap kesehatan dan keselamatan kerja para operator. Potensi bahaya yang ditimbulkan pada saat perakitan berupa, resiko tangan terkena mesin bubut, resiko tangan terkena mesin, tubuh terkena percikan api mesin las, kaki tertimpa besi, mata terkena percikan dari serpihan mesin grenda dan mesin las.

Perusahaan telah menerapkan sebuah sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terdiri dari berbagai program untuk melindungi dan mensejahterakan pekerja. Pada kenyataannya di lapangan, penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sulit untuk dilakukan. Berbagai macam program yang telah diterapkan belum menjadi jaminan bagi keselamatan dan kesehatan para pekerja jika tidak di ikuti kesadaran dan kepedulian dari pekerja itu sendiri.

Terlihat pada gambar di bawah ini bahwa penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja tidak berjalan dengan baik



Gambar 1.1 Kondisi operator saat bekerja

Dari Tabel 1.1 Bisa dilihat kriteria-kriteria tentang level dari kecelakaan kerja.

Tabel 1.1 *Severity*

Tingkat	Kriteria	Rincian
1	Tidak Berarti	Kecelakaan tidak menimbulkan kerugian atau cedera pada manusia
2	Kecil	Cedera ringan, kerugian kecil dan tidak menimbulkan dampak serius terhadap kelangsungan bisnis
3	Sedang	Cedera berat dan dirawat di rumah sakit, tidak menimbulkan cacat tetap, kerugian finansial sedang
4	Berat	Menimbulkan cedera parah dan cacat tetap dan kerugian finansial besar serta menimbulkan dampakk serius terhadap kelangsungan usaha
5	Bencana	Mengakibatkan korban meninggal dan kerugian parah bahkan dapat menghentikan kegiatan usaha selamanya

Sumber : (PT. Sejahtera Mandiri Pekanbaru 2015)

Berikut data angka kecelakaan yang terjadi pada bagian lantai produksi perakitan tangki, dan bak truk dari tahun 2013-2015, sebagai berikut :

Tabel 1.2 Jenis Kecelakaan Kerja pada perakitan tangki dan bak truk

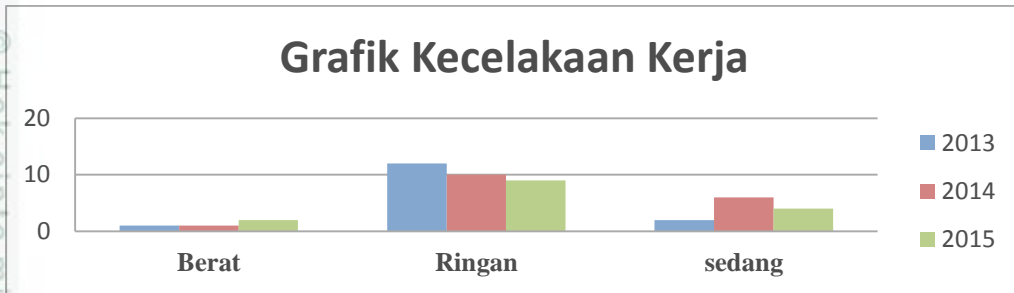
No	Jenis Kecelakaan	Level
1	Tertimpa benda kerja	Berat
2	Tertusuk Sisa potongan plat	Ringan
3	Tergores sisi plat	Ringan
4	Terkena besi panas	Sedang
5	Terjepit	Berat
6	Terkena mesin potong dan gerinda	Berat

Sumber : (PT. Sejahtera Mandiri Pekanbaru 2015)

Tabel 1.3 Data Kecelakaan Kerja pada perakitan tangki dan bak truk

Tahun	Berat	Ringan	Sedang
2013	1	12	2
2014	1	10	6
2015	2	9	4
Jumlah	4	31	12
Persentase	8,5 %	65,9 %	25,5 %

Sumber : (PT. Sejahtera Mandiri Pekanbaru 2015)



Gambar 1.2 Grafik Kecelakaan Kerja.

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja sehingga pekerja acuh terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang telah diterapkan oleh perusahaan. Faktor yang menyebabkan pekerja acuh adalah ketidak nyamanan menggunakan APD pada saat berkerja, seperti penggunaan sepatu kerja, kacamata, sarung tangan, dan *helm* pelindung kepala, sementara pekerja mengesampingkan potensi bahaya kesehatan dan keselamatan yang akan ditimbulkan saat bekerja, baik itu kecelakaan kerja ringan maupun sampai mengakibatkan kematian.

Dari hasil temuan inspeksi di area lantai produksi PT. Sejahtera Mandiri Pekanbaru terdapat potensi kecelakaan kerja dikarenakan pekerja acuh terhadap penggunaan alat pelindung diri yang sangat penting dalam bekerja. Maka dari itu peneliti mengangkat masalah tersebut untuk diteliti dengan menggunakan RCA (*Root Cause Analysis*) guna mengidentifikasi akar penyebab terjadinya kecelakaan kerja dan dapat mengetahui akar masalahnya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah bagaimana mengetahui permasalahan dari penyebab resiko keselamatan dan kesehatan kerja dengan menggunakan metode RCA (*Root Cause Analysis*) di PT. Sejahtera Mandiri Pekanbaru.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyelesaian permasalahan dari kecelakaan kerja yang terjadi dilantai produksi pembuatan tangki pendam, dan bak truk di PT.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sejahtera Mandiri Pekanbaru dengan menggunakan metode RCA (*Root Cause Analysis*).

- 2: Mengevaluasi *SOP (Standar Operating Procedure)* keselamatan dan kesehatan kerja pada bagian rantai produksi pembuatan tangki pendam, dan bak truk di PT. Sejahtera Mandiri Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh dari dunia akademis salah satunya adalah Kesehatan dan Keselamatan Kerja ke *study* lapangan sehingga menambah wawasan, pengalaman, pengetahuan mengenai analisis kesehatan dan keselamatan kerja dengan metode RCA (*Root Cause Analysis*)

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan dasar acuan serta dorongan bagi perusahaan dalam pengambilan kebijakan khususnya yang berhubungan dengan Sistem Manajemen K3 sehingga perusahaan mengetahui prioritas tindakan perbaikan yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja, terutama pada bagian rantai produksi.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi Masalah

Agar penelitian ini sesuai dengan yang direncanakan, serta lebih jelas dan terarah kerangka analisisnya maka perlu dibuat batasan masalah sebagai berikut :

- 1: Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kecelakaan kerja selama tahun 2013-2015 di PT. Sejahtera Mandiri Pekanbaru.
- 2: Lingkungan yang diamati berada pada area proses rantai produksi pembuatan tangki pendam dan bak truk di PT. Sejahtera Mandiri Pekanbaru.

1.6 Posisi Penelitian

Untuk melihat sejauh mana posisi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.4 Posisi Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Objek Penelitian	Metode/ Tahun
Penelitian Faisal (2008)	Analisa Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru	Menganalisa Bagaimana Pelaksanaan dari keselamatan dan kesehatan kerja serta mengetahui tingkat frekuensi kecelakaan dan tingkat keparahan kerja	Dinas pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru	Kuesioner, perhitungan bobot menggunakan korelasi
Penelitian Poni Ratnawati (2012)	Implementasi FTA & ANSI Z16.1 untuk penyusunan SOP Keselamatan Kerja Di galangan Kapal PT. Perikanan Nusantara Cabang Surabaya	Mengidentifikasi berbagai penyebab kecelakaan kerja dengan metode <i>Fault Tree Analysis</i> berdasarkan pada data kecelakaan, menghitung tingkat keselamatan dan cedera kerja berdasarkan ANSI Z16.1	PT. Perikanan Nusantara Cabang Surabaya	FTA, ANSI Z16.1
Dhinar Tiara Luckyta (2012)	Evaluasi dan perencanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) dalam rangka perbaikan <i>safety behavior</i> pekerja	Mengevaluasi SMK3 perusahaan dan mendapatkan penyebab dari <i>unsafe behavior</i> pekerja dengan menggunakan <i>root cause analysis</i>	PT. X, Sidoarjo	RCA, <i>safety behavior and unsafe behavior</i> dan HFMEA
Penelitian Oky Bisma Thama Putra (2013)	Penerapan <i>Root Cause Analysis</i> dan ANZI Z16.1 untuk Penyusunan SOP keselamatan dan kesehatan kerja (K3) BPBD divisi pemadam kebakaran kab, Inhil	Mengetahui permasalahan yang terjadi dilapangan dengan angka kecelakaan yang masih tinggi serta minim nya APD yang tersedia dan Menyusun SOP (<i>Standar Operating Prosedure</i>).	Badan Penanggulangan an Bencana Daerah (BPBD) Kab Inhil.	RCA, ANSI Z16.1 dan SOP

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis dengan tujuan mempermudah dalam penyampaian informasinya. Sistematika penulisan penelitian ini disajikan dalam bentuk bab dapat dilihat sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika dari penulisan laporan penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Menguraikan semua teori dasar juga prinsip dasar yang digunakan untuk membahas masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian tugas akhir ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Merupakan kerangka pemecahan masalah, penjelasan secara garis besar bagaimana langkah pemecahan masalah dengan menggunakan metode yang digunakan.

BAB IV PENGUMPULAN DATA PENGOLAHAN DATA

Bab yang berisi mengenai pengumpulan dan pengolahan data serta tentang objek penelitian, pengumpulan data-data relevan yang akan diolah dan pengolahan data dari data-data yang telah di dapat.

BAB V ANALISA

Pada bab ini akan dilakukan analisa terhadap hasil pengumpulan dan pengolahan data.

BAB VI PENUTUP

Pada bab penutup ini akan ditarik kesimpulan sesuai dengan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dan juga terdapat pada bab ini akan kritik dan saran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.